

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA GAMBAR

Finta Restu Darniati & Nur Azizah¹

Email: finta_restu@yahoo.co.id & nurazizah@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Dipublikasi Juli 2017

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VII-4 MTsN Tapaktuan. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya guru masih menggunakan media konvensional serta dominasi guru dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan membosankan. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas guru, siswa, hasil belajar, dan respons yang baik, yaitu dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fikih dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII-4 MTsN Tapaktuan Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) model *Kemmis dan Mc. Taggart*. Penelitian dilaksanakan pada Semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017 dalam dua siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas VII-4 MTsN Tapaktuan yang berjumlah 22 siswa diambil secara total *sampling* dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan test. Sementara instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket dan soal tes. Teknik analisis data dilakukan secara kolaboratif yaitu pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pada aktivitas guru 86% berkategori sangat baik, aktivitas siswa 94% berkategori sangat baik, hasil rata-rata kelas 76,59 dan respons siswa 85,1% yang berkategori sangat baik. Ini artinya penelitian dengan menggunakan media gambar pada materi fikih sudah tuntas pada siklus II. Penelitian ini disarankan kepada rekan guru agar menguasai dan mencoba menerapkan media pembelajaran, seperti media gambar supaya suasana pembelajaran lebih hidup, bervariasi, dan terbukti efektif meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kreativitas dan Media Gambar

• p-ISSN 2442-725X • e-2621-7201

Alamat Korespondensi:

Kampus STAI Tapaktuan, Jalan T. Ben Mahmud, Lhok Keutapang, Aceh Selatan,
Email: jurnal.staitapaktuan@gmail.com

¹Finta Restu Darniati, M.Pd, merupakan Dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tapaktuan, Aceh Selatan. Nur Azizah, S.Pd, merupakan alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Tapaktuan, Aceh Selatan.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Tapaktuan merupakan mata pelajaran yang mempunyai kedudukan sangat penting dan berfungsi mengarahkan dan mengantarkan siswa agar dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Tetapi belakangan ini, proses pembelajaran fikih masih belum bisa berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa kelas VII dibandingkan dengan kelas lain terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas VII hasil belajar mata pelajaran fikih masih rendah. Dalam proses pembelajaran fikih daya teras siswa VII sangat terbatas, kurangnya perhatian siswa, siswa suka berbicara dan bercanda dengan teman sebangku pada saat guru sedang menjelaskan. sehingga dengan demikian menyebabkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih tidak memenuhi Ketentuan Kriteria Minimal (KKM).²

Berdasarkan observasi awal³ melalui pengamatan di kelas VII di SMK Negeri 1 Samadua Aceh Selatan, siswanya cenderung pasif. Hal ini dapat dilihat dari respons siswa saat guru mengajar di depan kelas, di mana siswa cenderung hanya mendengar penjelasan dari guru dan terkesan kurang memberikan respons (30%). Selain itu, masalah utama dalam penelitian ini, yaitu rendahnya hasil belajar PAI (50,40%), salah satunya disebabkan oleh siswa kurang aktif dalam pembelajaran, di antaranya disebabkan oleh kurangnya menggunakan media pembelajaran.

Untuk mengatasi persoalan di atas, salah satunya yang ditawarkan adalah penggunaan media gambar⁴ dalam shalat jamaah di Kelas VII SMK Negeri 1 Samadua. Penelitian tentang media gambar ini juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya,

di antaranya, Jupriadi, dkk (2013),⁵ Widianingsih (2014)⁶ dan Kartilah (2016).⁷ Hasil penelitiannya menjelaskan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar. Di samping itu, media gambar juga memiliki kelebihan di antaranya dapat membantu anak memusatkan perhatian pada materi pelajaran yang sedang diajarkan dan memungkinkan akan lebih lama diingat seperti pepatah Cina yang mengatakan bahwa “sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.”⁸ Bahkan, media gambar sangat cocok digunakan pada materi shalat jamaah, karena materinya masih bersifat abstrak. Jadi, dengan menggunakan media gambar materi tersebut dapat dikonkretkan, karena pembelajaran tidak hanya menggunakan kata-kata saja, tetapi siswa melihat secara langsung dalam gambar.

LANDASAN TEORI

Hakikat Media Gambar

Media gambar adalah bentuk visual berupa gambar *representasi* seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda.”⁹ Jadi, media gambar adalah salah satu media visual yang efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan media gambar materi pelajaran lebih konkret dan realistik. Penggunaan media gambar harus relevansi dengan materi yang dipelajari, setelah dicermati salah satu materi yang cocok digunakan dengan media gambar adalah

⁵Muhammad Jupriadi, dkk. “Meningkatkan Prestasi belajar IPA Melalui Media Gambar pada Kelas IV SDN Majene,” Jurnal (online), FKIP Universitas Taduloko, 2013, situs <http://download.Portalgaruda.Org/article>, pada tanggal 18 Oktober, hal. 1.

⁶Mijil Widianingtias, “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas IV MI al-Fatah Jawa Tengah,” Skripsi(online), FIP UNY, 2014, melalui situs <http://eprints.Uny.ac.id>, pada tanggal 18 Oktober, hal. 7.

⁷Endang Kartilah, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Media Gambar Berbasis Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Penembahan Yogyakarta”, Skripsi (online), FKIP Universitas PGRI Yogyakarta, 2016, situs <http://repository.upy.ac.id>, 18 Oktober hal. 3.

⁸Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 29.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 91.

²Penetapan KKM untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) minimalnya 70.

³Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru Fikih MTsN Tapaktuan, tanggal 02 Februari 2017

⁴Lihat, Endang Sadbudhy Rahayu dan Made Nuryata, *Pembelajaran Masa Kini*, (Jakarta Timur: Sekarmita, 2010), hal. 61.

materi ketentuan shalat jamaah pada mata pelajaran fikih.

Supaya gambar mencapai tujuan yang maksimal sebagai alat visual, gambar harus dipilih menurut syarat-syarat tertentu. Menurut Sadiman syarat-syarat tersebut, di antaranya: 1) Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya; 2) Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar; 3) ukuran relatif, gambar atau foto dapat membesarkan atau memperkecil objek atau benda sebenarnya; 4) gambar atau foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu; 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar atau foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik dan 6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁰

Di samping itu, media gambar juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan, yaitu: 1) Sifatnya konkret; gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata; 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; 3) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita; 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman; 5) Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus. Sedangkan kelemahannya, di antaranya: 1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata; 2) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan

pembelajaran; 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.¹¹

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami pembelajaran, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.¹² Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan. Hasil tidak akan pernah diperoleh selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk mendapatkan hasil dibutuhkan perjuangan, pengorbanan, keuletan, kesungguhan, kemauan yang kuat.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar yaitu berupa hasil dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu yang mencakup tiga ranah hasil belajar yaitu: *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani dalam kegiatan pembelajaran. Indikator-indikator hasil belajar yang peneliti teliti meliputi peningkatan hasil belajar siswa setelah proses belajar mengajar, ketuntasan belajar hasil siswa, respons siswa saat menanggapi pertanyaan dari guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁴ Penelitian ini menggunakan model Spiral Kemmis & Taggart.

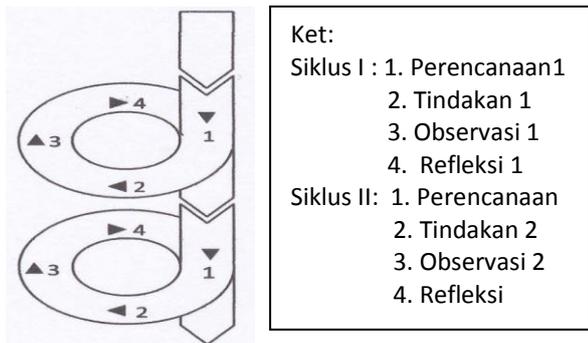
¹¹Mawardi, dkk., *Panduan Praktis Perkuliahan Micro Teaching* (Banda Aceh: *Intructional Development Center*), 2013, hal. 40.

¹²Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 22.

¹³*Ibid.*

¹⁴Tukiran Taniredja, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 15.

¹⁰ Sadiman, *Media Pendidikan ...* hal. 31.



Gambar 3.1:
Model spiral Kemmis & Taggart

Penelitian dilakukan pada semester II Tahun Ajaran 2016/2017 dan dilakukan pada 2 Siklus. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII-4 MTsN Tapaktuan yang berjumlah 22 siswa diambil secara total *sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan tes. Sementara instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket dan tes soal. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara kolaboratif, yaitu pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Adapun perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan Siklus I dan II, dengan fokus penelitian dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.1
Perbandingan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Pada Tindakan Siklus I dan Siklus II dengan Fokus Penelitian Tindakan Guru

No	Aktivitas Guru		Siklus I	Siklus II
			Skor	Skor
A	Pra Pembelajaran			
	1.	Memberi salam		
	2.	Mengawali pembelajaran dengan berdoa/ membaca basmalah bersama-sama		
	3.	Menanyakan kabar siswa		
	4.	Presentasi atas kehadiran siswa		
	5.	Menyiapkan sumber belajar, alat tulis dan menanyakan kesiapan belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran		
B	Kegiatan Awal			
	1.	Guru memotivasi kegiatan belajar siswa		
	2.	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan		
	3.	Menginformasikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran		
	4.	Guru menjelaskan strategi yang digunakan dalam pembelajaran		
C	Pelaksanaan Pembelajaran/ Kegiatan Inti			
	1.	Menjelaskan langkah-langkah prosedur secara jelas		
	2.	Memberikan tugas tentang materi qadha dan qadar		
	3.	Menciptakan suasana kompetitif antara kelompok		
	4.	Menubuhkan keceriaan dan antusias siswa		
	5.	Menguasai kelas		

Proses Penggunaan Media Gambar			
1.	Penggunaan media shalat jamaah		
2.	Kesesuaian media shalat jamaah dengan metode yang digunakan		
3.	Setiap siswa mendapat satu gambar dan mencocokkannya dengan gambar lainnya		
4.	Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/ kartu jawaban)		
5.	Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin		
6.	Siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya guru memberikan hukuman ringan		
7.	Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu berbeda dari sebelumnya		
8.	Guru mengambil kesimpulan		
D.	Penutup		
1.	Menyimpulkan materi yang dipelajari bersama siswa		
2.	Memberi penilaian atas penampilan setiap kelompok		
3.	Memberi gambaran materi yang akan datang agar dapat dipelajari terlebih dahulu		
4.	Memberikan evaluasi pembelajaran		
5.	Memberikan tindak lanjut berupa tugas		
6.	Menutup pembelajaran dengan membaca doa/ hamdalah secara bersama		
7.	Mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam		
Jumlah perolehan skor			
Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas			
Persentase		56,67 %	85,83 %
Kategori penilaian kualitatif		Cukup	Sangat Baik

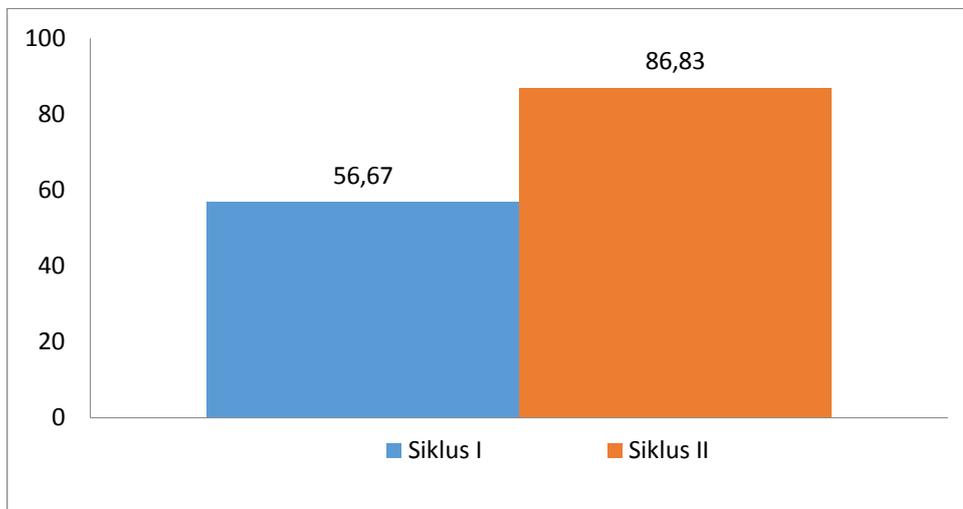
Keterangan Kategori Penilaian

- < 80 % ke atas = Sangat Baik
- 60 % - 79,9 % = Baik
- 40 % - 59,9 % = Cukup
- 20 % - 39,9 % = Kurang
- 0 % - 29,9 % = Sangat Kurang

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan siklus II sudah sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan skor setiap aktivitas guru, sehingga persentase tindakan dari siklus I dan II menunjukkan adanya kenaikan. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran spiral Kemmis & Taggart telah berhasil menunjukkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi qhada dan qhadar pada kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Pasie Raja Aceh Selatan.

Perkembangan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II, dengan fokus penelitian pada kegiatan guru dapat dilihat dari diagram batang sebagai berikut:

Diagram 4.1
 Diagram Perkembangan Hasil Observasi
 Fokus Penelitian Aktivitas Guru



Sedangkan hasil perbandingan pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II dengan fokus terhadap siswa terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
 Perbandingan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
 Pada Tindakan Siklus I dan Siklus II dengan Fokus Penelitian Aktivitas Siswa

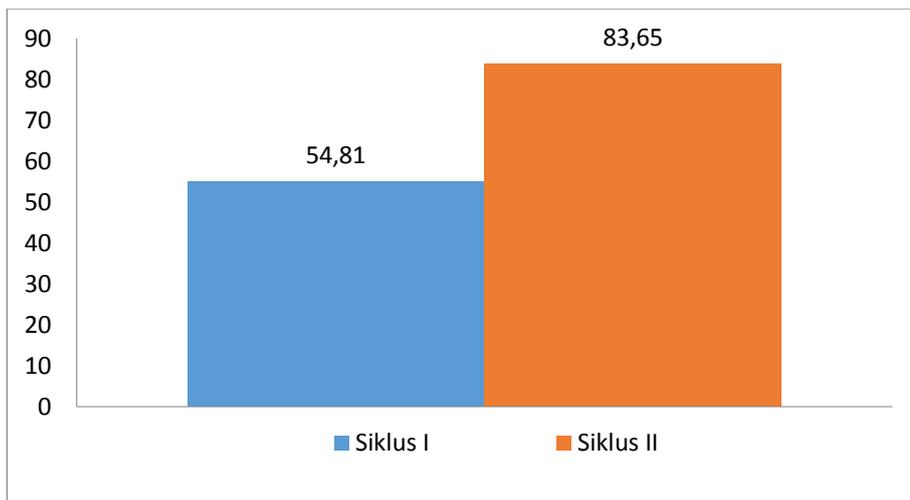
No	Aktivitas Siswa		Siklus I	Siklus II
			Skor	Skor
A	Pra Pembelajaran			
	1.	Menjawab salam	3	4
	2.	Siswa bersama-sama membaca basmalah	3	4
	3.	Menjawab perhatian guru dan mengkondisikan diri sendiri	2	3
	4.	Siswa mengacungkan tangan untuk memberikan informasi bahwa temannya ada yang tidak hadir	2	3
	5.	Menyiapkan buku catatan atau buku paket atau peralatan lainnya yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran	3	3
B	Kegiatan Awal			
	1.	Siswa termotivasi untuk siap-siap untuk belajar	2	3
	2.	Siswa menjawab materi sebelumnya yang telah diberikan oleh guru sebelumnya	2	3
	3.	Siswa membuka buku catatan, LKS dan buku paket	3	4
C	Pelaksanaan Pembelajaran/ Kegiatan Inti			
	1.	Bergabung dengan siswa lainnya untuk membentuk kelompok	2	4
	2.	Menyimak petunjuk dan langkah kerja yang ditetapkan oleh guru sebelumnya	2	4
	3.	Menyimak dan memusatkan perhatian terhadap materi qadha dan qadar yang disampaikan oleh	3	3
	4.	Mengerjakan tugas terhadap materi-materi yang sudah diberikan oleh guru secara berkelompok	2	4

	5.	Bertanya pada guru terhadap tugas yang kurang dipahami	1	3
	6.	Siswa antusias belajar dan mengerjakan tugas	2	3
	7.	Menjawab soal yang sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam kartunya	2	3
	8.	Mencari pasangan jawaban yang tersedia di dalam kartu	2	3
	9.	Bersikap kritis	1	3
	10.	Menerima penghargaan terhadap hasil yang didapat	2	3
	11.	Menerima masukan, kritikan bahkan hukuman	2	3
	12.	Memberikan sumbangan pendapat atau pemikiran terhadap kelompok	2	3
	13.	Memberikan sanggahan terhadap kelompok lain dengan argumentasi	2	3
	14.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	2	4
D.	Penutup			
	1.	Merangkum dan menyimpulkan terhadap materi yang telah dipelajari bersama-sama	2	3
	2.	Mengerjakan evaluasi dari guru	2	3
	3.	Membaca doa/ hamdalah secara bersama	3	4
	4.	Mengucapkan salam	3	4
Jumlah perolehan skor			57	87
Jumlah skor maksimal seluruh aktivitas			104	104
Persentase			54,81 %	83,65 %
Kategori penilaian kualitatif			Cukup	Sangat Baik

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan siklus II sudah sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan skor setiap aktivitas siswa, sehingga persentase tindakan dari siklus I dan II menunjukkan adanya kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran media

gambar telah berhasil menunjukkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran agama, khususnya materi qhada dan qhadar. Perkembangan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I dan II, dengan fokus penelitian pada aktivitas siswa dapat dilihat dari diagram berikut ini:

Diagram 4.2
Diagram Perkembangan Hasil Observasi
Fokus Penelitian Aktivitas Siswa



Sedangkan hasil perbandingan hasil prestasi belajar siswa dari tindakan siklus I dan II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Perbandingan Perolehan Hasil Belajar Siswa
Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

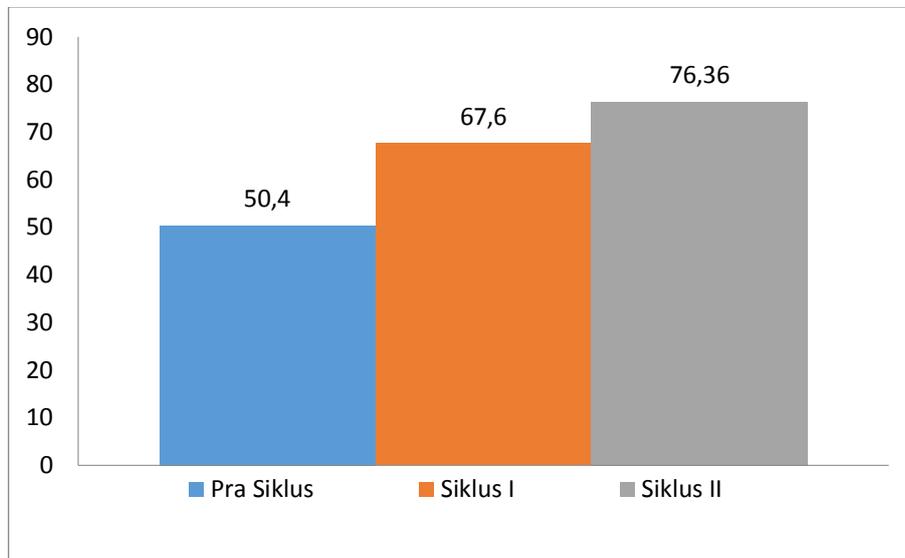
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Azhari	72	80	85
2	Anggiya Tursina	80	65	70
3	Aldiansyah	50	75	75
4	Dimas risky Ananda	20	45	80
5	Fathur Rahman	40	60	85
6	Fadli Hidayat	70	80	80
7	Hafiz Ferdian	30	80	80
8	Habib Al-fiqri	40	50	85
9	Jihan Safira	40	35	70
10	Kelvin Aulia Suhada	40	85	85
11	Muhammad Ilham	30	45	65
12	M. Rafli Arrasyid	80	75	75
13	M. Ismail Tharita	75	75	75
14	Melisa	30	80	80
15	Rafnisarida	30	85	85
16	Raudhatul Ismi	40	50	65
17	Rivaldi	40	75	75
18	Sivana Jeniya	82	75	75
19	Siska Andria Melva	30	60	65
20	Sri Wahyuni	80	80	80
21	Sarah Puji Septianti	80	50	65
22	Ulfian Febriandi	50	80	80
Jumlah Nilai		1109	1555	1680
Nilai rata-rata		50,40	67,60	76,36
KKM		70		

Dari Tabel di atas dapat dipahami bahwa secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah mencapai nilai maksimal/ tuntas. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan perolehan prestasi siswa dari pra-siklus, siklus I dan II menunjukkan adanya kenaikan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran media gambar telah berhasil meningkatkan keaktifan

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi qadha dan qhadar di kelas XII IPA-1 SMA Negeri 1 Pasie Raja Aceh Selatan.

Adapun perkembangan Perolehan Nilai Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan II dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut:

Diagram 4.3
Perkembangan Perolehan Hasil Nilai Siswa
Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *make a macht* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XII IPA.1 SMA Negeri 1 Pasie Raja adalah:
 - a) Perencanaan yang dilakukan di antaranya membuat silabus rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model *make a macht*, yang di dalamnya terdapat tujuan, materi, model, sumber dan alat pembelajaran

sebagai alat evaluasi, serta pemilihan media yang tepat yang dapat menggali keaktifan siswa dalam belajar;

- b) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *make a macht* merupakan strategi tepat yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga tidak membosankan, karena di dalamnya berisikan masalah yang harus ditemukan dan dipikirkan jawabannya serta dicari solusinya dengan melalui proses memasang kartu yang sesuai, menemukan jawabannya, memberikan komentar terhadap isi kartu yang berisi soal

yang telah ditentukan dan terakhir mengambil kesimpulannya, sehingga dengan proses demikian dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar;

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa keaktifan siswa yang dapat ditemukan dengan menggunakan model *make a macht*, di antaranya: aktif dalam bentuk kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi dengan teman, mengemukakan pendapat, memberikan komentar, memiliki keberanian, kemandirian dalam belajar, sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan optimal. Hal tersebut dilakukan atas kehendak siswa sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak guru ataupun pihak lainnya. Di samping itu, model ini juga dapat memicu keaktifan guru dalam mengajar, sehingga pembelajaran lebih terbuka, santai dan menyenangkan.
3. Masih ditemukan adanya hambatan-hambatan dalam penerapan model pembelajaran ini, di antaranya: a) pelaksanaan media gambar masih kurang optimal, terutama dari segi penggunaan waktu; b) sikap individualisme siswa terlihat, sehingga kurang efektif dalam bentuk kerja sama kelompok; c) masih juga terdapat siswa yang kurang aktif dalam kelompok dan diskusi; d) kurang optimal dalam penguasaan kelas; e) kurang mendukungnya sumber belajar yang tersedia di sekolah.
4. Upaya mengatasi masalah yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran media gambar tersebut, di antaranya: a) guru harus memahami lebih mendalam tentang prosedur ataupun langkah-langkah dalam penerapan model *make a macht*; b) guru harus lebih aktif memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, sehingga timbul semangat dan rasa percaya diri siswa dalam belajar; c) guru semestinya lebih baik lagi menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator; d) guru hendaknya banyak mencari sumber belajar, baik dari perpustakaan, internet ataupun melalui buku paket yang telah disediakan dan e) guru hendaklah menyediakan waktu luang

di luar jam belajar untuk mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan terhadap materi yang diajarkan.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru
 - a. Guru seyogianya dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara baik, sesuai dengan tujuan pembelajaran;
 - b. Guru diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator, terutama dalam kegiatan persentase siswa, di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sehingga siswa aktif dalam belajar;
 - c. Guru juga diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai motivator, terutama dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa hendaknya diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga timbul keaktifan dan semangat dalam belajar;
 - b. Siswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap kepekaan terhadap masalah belajar, sehingga terbiasa menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat
3. Bagi sekolah
Sekolah hendaknya dapat meningkatkan dukungan dan memberi kemudahan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *make a matht*, salah satunya yaitu dengan melengkapi sumber belajar. Hal tersebut perlu diprioritaskan guna mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

DAFTAR BACAAN

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kartilah, Endang. (2016). "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Media Gambar Berbasis Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Penembahan Yokyakarta", skripsi (online), FKIP Universitas PGRI Yokyakarta, melalui situs <http://repository.upy.ac.id>.
- Mawardi, dkk. (2013). *Panduan Praktis Perkuliahan Micro Teaching*, Banda Aceh: Intructional Development Center.
- Muhammad Jupriadi,(2013). " Meningkatkan Prestasi belajar IPA Melalui Media Gambar pada Kelas IV SDN Majene," Jurnal (online), Mahasiswa Program Guru dalam Jabatan FKIP Universitas Taduloko, situs [http:// download. Poltalaruda. Org/article](http://download.Poltalgaruda.Org/article).
- Rahayu, Sadbudhy Endang dan Nuryata, Made. (2010). *Pembelajaran Masa Kini*, Jakarta Timur: Sekarmita.
- Sadiman, S Arief, (20012). *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taniredja, Tukiran, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widianingtias, Mijil. (2014). " Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Gambar bagi Siswa Kelas IV MI al-Fatah Kemutug Wadas Lintang Wonosobo Jawa Tengah," Skripsi(online), FIP UNY , melalui situs <http://eprints.uny.ac.id>.
- Yanto, Medi. (2013). *Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Pertama, Yokyakarta: Andi Offset.